JPM Pinang Masak
e-ISSN: 2747-0458

Sosialisasi Dan Workshop Aplikasi Berikan-Jambi Sebagai Media Binaan Manajemen Konservasi Ikan Lubuk Larangan Guci Emas Pada Desa Muara Pijoan

Tedjo Sukmono[1*], Pradita Eko Prasetyo Utomo[2], Tia Wulandari[3], Benedika Ferdian Hutabarat[4] , Dawam Suprayogi[5]

[1,3,4]Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi
[2,5]Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi

*Email: tedjo_sukmono@unja.ac.id

Abstract

In community life, cultural elements play a crucial role as guidelines for social order. The culture applied in society extends beyond objects to behavior, attitudes, attitudes toward nature, and even the management of nature itself. One of Jambi Province's abundant natural resources is its fish biodiversity. The Batanghari River has a significant impact on both fish diversity and culture. This cultural connection to fish remains deeply embedded in the community to this day. Furthermore, fish folklore is also found, which is beneficial for fish conservation. Ethnoscience is not merely a cultural knowledge; it is also an intangible heritage of Jambi Province. Therefore, ethnoscience and fish biodiversity are interconnected. Ethnoscience and fish biodiversity are now integrated into a single information system, the Jambi Fish Biodiversity Information System (BERIKAN JAMBI) https://ikanjambi.unja.ac.id/. This integrated information system contains information about the fish found in the Batanghari River. The socialization and application workshop given to the Guci Emas awareness group (Pokdarwis) and Muaro Pijoan Village Officials aims to provide knowledge and understanding regarding the Berikan Jambi information system in supporting ethnoscience studies of the community in the area and as a conservation step through the fostered group, so that it can make it easier for the community to obtain information about local folklore regarding certain fish.

Keywords: *BERIKAN, information systems, local wisdom, Pokdarwis, tourism villages*

Abstrak

Dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat unsur budaya yang memegang peranan penting sebagai pedoman tatanan bermasyarakat. Budaya yang diterapkan dalam bermasyarakat tidak terbatas pada benda, namun juga perilaku, cara bersikap, menyikapi alam, dan bahkan pengelolaan alam itu sendiri. Salah satu sumber daya alam yang melimpah di Provinsi Jambi adalah biodiversitas ikannya. Sungai Batanghari memberikan pengaruh besar terhadap keragaman ikan dan budayanya. Kebudayaan terhadap ikan masih melekat di kehidupan masyarakat hingga saat ini. Selain itu, terdapat pula folklore tentang ikan yang bermanfaat dalam konservasi ikan. Etnosains tersebut bukan semata hanya sebuah

pengetahuan mengenai kebudayaan, jauh dari itu etnosains ikan merupakan warisan non benda yang dimiliki oleh Provinsi Jambi. Oleh karena itu, etnosains dan biodiversitas ikan merupakan suatu hal yang saling berkaitan. Etnosains dan biodiversitas ikan saat ini sudah dipadukan dalam satu sistem informasi yang sama yaitu Sistem Informasi Biodiversity Ikan Jambi (BERIKAN JAMBI) https://ikanjambi.unja.ac.id/. Sistem informasi ini merupakan sistem informasi terintegrasi yang berisi tentang keberadaan ikan yang dapat dijumpai di Sungai Batanghari. Sosialisasi dan workshop aplikasi berikan pada Kelompok Sadar Wisata Guci Emas (Pokdarwis) dan perangkat Desa Muaro pijoan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait sistem informasi Berikan Jambi dalam mendukung kajian etnosains masyarakat di kawasan tersebut dan sebagai langkah konservasi melalui kelompok binaan, sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai folklore lokal terhadap ikan tertentu.

Kata Kunci: *BERIKAN, desa wisata, kearifan lokal, Pokdarwis, sistem informasi, promosi digital*

A. PENDAHULUAN

Sungai Batanghari merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatera, dengan total panjang 800 km. Daerah yang dilintasi Sungai Batanghari 81% berada di Provinsi Jambi, yaitu sebanyak 8 Kabupaten dan 2 Kota Madya. Keberadaan Sungai Batanghari berkaitan erat dengan keberadaan iktiofauna yang ada di Daerah Aliran Sungai yang dilaluinya. Oleh karena itu, biodiversitas iktiofauna di Provinsi Jambi beragam. Sebanyak 589 jenis ikan air tawar di Sumatera, 58 jenis diantaranya merupakan endemik. Endemitas tertinggi jenis ikan Sumatera berada di Provinsi Jambi. Salah satu ikan endemik tersebut adalah ikan Botia atau Bajubang yang hanya ditemukan di Provinsi Jambi. Selain itu, biodiversitas iktiofauna di Provinsi Jambi juga dibuktikan oleh beberapa penelitian eksploratif dari para peneliti. Data biodiversitas iktiofauna jambi saat ini sudah terhimpun dalam Sistem Informasi yang dikembangkan oleh Sukmono dkk pada tahun 2020.

Penggunaan sistem Informasi dalam mengelola database biodiversitas ikan membuat informasi yang disampaikan lebih informatif dan mudah didapatkan. Informasi yang disediakan juga tersistematis dan mudah dipahami. Selain bersifat informatif, data tersebut juga berperan dalam proses *Tracing* dan *Monitoring* dalam konservasi. *Tracing* dan *Monitoring* terhadap biodiversitas ikan perlu dilakukan, mengingat beragamnya iktiofauna di Provinsi Jambi. Kegiatan *Tracing* dan *Monitoring* tersebut seperti: penetapan area perlindungan, pelarangan penangkapan, penentuan waktu penangkapan, pembatasan alat tangkap, pemulihan stok, ataupun untuk penentuan Kawasan restorasi,

dan konservasi perairan. Data dasar untuk keperluan *Tracing* dan *Monitoring* tersebut dapat diperoleh dari Sistem informasi http://ikanjambi.unja.ac.id/ dengan berbagai fitur informasi yang dimilikinya. Etnosains merupakan ilmu/pengetahuan yang mengkaji sistem pengetahuan dan tipe-tipe kognitif budaya tertentu, juga dapat diartikan sebagai pengkajian budaya yang berusaha memahami bagaimana pribumi memahami alam mereka.

Etnosains dapat dibedakan menjadi pemahaman dari warisan budaya benda dan non benda. Warisan budaya non benda meliputi berbagai praktik, representasi, ekspresi, pengetahuan, keterampilan, instrumen, ruang budaya terkait tempat komunitas, kelompok, dan dalam kasus tertentu, individu, sebagai bagian dari warisan budaya mereka. Informasi mengenai etnosains yang dipadukan dalam Sistem Informasi Ikan Jambi memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai *folklore* lokal terhadap ikan tertentu. Dengan adanya data biodiversitas ikan yang dilengkapi oleh etnosains menjadi sebuah cara dalam melestarikan keanekaragaman ikan dengan berbasis kearifan lokal. Selain itu juga, tersedianya data biodiversitas ikan Jambi dalam sistem informasi, menjadikan Fakultas Sains dan Teknologi (FST) sebagai *centre of exelent* dalam konservasi ikan *native* Jambi.

Desa wisata Guci Emas merupakan suatu kawasan di Muaro Pijoan yang dikembangkan untuk menggali potensi wisata berbasis lingkungan dengan membangkitkan kembali budaya kearifan lokal Desa Muaro Pijoan. Potensi wisata di Desa Wisata Guci Emas antara lain Potensi wisata alam seperti susur sungai, *Camping ground*, dan pacu perahu tradisional. Selain itu juga terdapat potensi wisata lainnya yaitu tradisi budaya seperti Budaya berselang, Makan merewang, Berkarang bersama, serta Seni tari dan musik yang juga mendukung potensi kearifan lokal seperti kuliner khas Desa Muaro Pijoan dan Kerajinan cindera mata. Pengembangan potensi wisata tersebut sangat memerlukan adanya penataan dan pengelolaan terutama hal-hal yang terkait dengan potensi sumber daya alam yang ada. Secara geografis di dalam wilayah Desa Muaro Pijoan terdapat aliran sungai Batang Hari dan beberapa aliran anakan sungai Batang Hari.

Pengetahuan lokal dan biodiversitas ikan saat ini sudah dipadukan dalam satu sistem informasi yang sama yaitu Sistem Informasi Biodiversity Ikan Jambi (BERIKAN JAMBI). Sistem informasi ini merupakan sistem informasi terintegrasi yang berisi tentang keberadaan ikan yang dapat dijumpai di Sungai Batanghari. Sosialisasi dan *workshop* penggunaan aplikasi berikan pada masyarakat di Desa Muaro Pijoan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait sistem informasi Berikan Jambi dalam mendukung manajemen konservasi ikan di

lubuk larangan Guci Emas Desa Muaro Pijoan, sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai *folklore* lokal terhadap ikan tertentu. Melalui kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan pemahaman terkait etnosains masyarakat di Desa Muaro Pijoan khususnya terhadap biodiversity ikan khas Sungai Batanghari yang dapat dijadikan sebagai warisan lokal. Dengan adanya Sistem Informasi Biodiversity Ikan Jambi yang mengintegrasikan pengetahuan etnosains Ikan Jambi, maka masyarakat yang tinggal di sepanjang Sungai Batanghari akan dapat berkontribusi langsung untuk memonitor keberadaan ikan di sekitarnya. Pelestarian etnosains ikan memiliki urgensi yang sangat tinggi, terutama di tengah ancaman modernisasi yang seringkali menggeser tradisi lokal.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan, kegiatan pengabdian dapat dirancang untuk memberikan dampak positif bagi kegiatan konservasi ikan-ikan yang berada di lubuk larangan wisata Guci Emas Desa Muaro Pijoan. Sistem ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi generasi mendatang dalam menjaga tradisi dan keberlanjutan ekosistem Sungai Batanghari, sekaligus mendorong inovasi dalam pengelolaan perikanan yang berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, Sistem Informasi Ber-Ikan Jambi akan menjadi wadah penting dalam menjaga warisan budaya dan alam Jambi, sekaligus menjadi bukti nyata bahwa etnosains tidak hanya merupakan bagian dari sejarah, tetapi juga dapat menjadi solusi bagi masa depan yang berkelanjutan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini melibatkan mitra dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Guci Emas dan perangkat Desa Muaro Pijoan. Sistematika kegiatannya dibagi ke dalam lima tahapan terstruktur. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan solusi berjalan efektif dan partisipatif bersama mitra. Tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra yaitu:

Tahap 1: Berkoordinasi dengan mitra untuk mendiskusikan tahapan-tahapan kegiatan PKM yang akan dilakukan. Merupakan tahapan awal kegiatan PKM sebelum dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan workshop penggunaan Aplikasi Berikan-Jambi. Pada tahapan ini juga dilakukan koordinasi untuk menyepakati waktu pelaksanaan sosialisasi dan workshop yang akan dilakukan.

Tahap 2: Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan membuat *print out* panduan untuk dibagikan ke peserta kegiatan

PKM. Tahapan ini telah dilakukan sebelum dilaksanakannya kegiatan PKM.

Tahap 3: Menyiapkan sistem informasi Biodiversity Ikan (Berikan-Jambi) yang akan dikenalkan kepada peserta kegiatan PKM. Tahapan ini telah dilakukan sebelum dilaksanakannya kegiatan PKM.

Tahap 4: Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan *workshop* (sosialisasi dan kegiatan praktik). Dalam hal ini selain tim pengabdian pada masyarakat, mitra memiliki peranan yang cukup besar terutama untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan program karena sangat dibutuhkan partisipasi aktif dari mitra. Melakukan monitoring terhadap keberlangsungan kegiatan PKM.

Tahap 5: Diseminasi Hasil dan Tindak Lanjut. Tahap terakhir adalah mendokumentasikan capaian program dan merencanakan langkah berikutnya. Tim menyusun laporan akhir pengabdian (termasuk laporan kemajuan sebelumnya) yang menguraikan seluruh proses dan hasil kegiatan. Selain itu, tim menyiapkan artikel ilmiah untuk dipublikasikan. Tim juga mengirim berita kegiatan beserta foto dokumentasi ke Humas Universitas Jambi dan website UNJA agar manfaat program diketahui publik lebih luas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan sebanyak tiga tahapan. Kegiatan pertama dilakukan pada hari Sabtu 9 Agustus 2025 bertempat di aula balai Desa Muaro Pijoan Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan PPM ini melibatkan dosen-dosen secara multidisiplin antara lain dari bidang Biologi, bidang Perikanan serta bidang informatika. Kegiatan dihadiri langsung oleh Kepala Desa Muaro Pijoan Kabupaten Muaro Jambi. Peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan kelompok sadar wisata Guci Emas Muaro Pijoan dan masyarakat lokal di kawasan tersebut. Sebagain besar peserta sosialisasi dan worksop berprofesi sebagai nelayan (pencari ikan) di kawasan sungai Batanghari maupun di aliran sungai yang ada di kawasan wisata Guci Emas Desa Muaro Pijoan. Selain itu kegiatan PKM juga diikuti oleh peserta yang merupakan ibu rumah tangga yang hampir setiap harinya memanfaatkan sumber daya ikan hasil tangkapan dari sekitar kawasan wisata Guci Emas Desa Muaro Pijoan Kabupaten Muaro Jambi. Pada kegiatan ini tim pengabdian pada masyarakat juga menyampaikan jenis-jenis ikan yang akan didokumentasikan dari kawasan lubuk larangan Guci Emas, sehingga dapat dimasukkan ke dalam aplikasi Ber-Ikan dan menjadi salah satu media konservasi ikan di kawasan tersebut.

Gambar 1. Kegiatan sharing dan diskusi terkait penggunaan aplikasi Ber-Ikan di kawasan Guci Emas Desa Muaro Pijoan

Kegiatan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 19 September 2025 di aula balai Desa Muaro Pijoan Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan PKM dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Muaro Pijoan. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan tim pengabdian sekaligus sosialisasi dan workshop Penggunaan Aplikasi Berikan Jambi sebagai Media Binaan Manajemen Konservasi Ikan Lubuk Larangan Guci Emas Pada Desa Muaro Pijoan oleh ketua tim pengadian yaitu Dr. Tedjo Sukmono, S.Si., M.Si. Selama sesi sosialisasi dan *workshop* penggunaan aplikasi Ber-Ikan terlihat antusiasme yang tinggi dari peserta PPM. Kegiatan ini berlangsung secara interaktif dan menyenangkan serta menciptakan antusiasme masyarakat, peserta PKM juga menyampaikan kendala yang terjadi selama pengembangan kawasan wisata Guci Emas terutama terkait dengan sektor perikanan. Aplikasi Berikan-Jambi yang diperkenalkan dalam kegiatan ini merupakan inovasi untuk membantu masyarakat lokal dalam mendokumentasikan dan mendata berbagai jenis ikan yang ditemukan di perairan Sungai Batanghari khususnya di lubuk larangan Guci Emas sebagai langkah awal konservasi ikan, sehingga dapat mempermudah masyarakat terutama nelayan dan pecinta lingkungan dalam mengenali jenis-jenis ikan, termasuk ikan yang dilindungi secara internasional. Selain sosialisasi dan workshop penggunaan aplikasi Berikan-Jambi, Dr. Tedjo Sukmono, S.Si., M.Si. juga menyampaikan jenis-jenis ikan yang telah masuk dalam daftar spesies yang dilindungi dunia menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*).

Beberapa jenis ikan yang ditemukan di perairan Desa Muara Pijoan ternyata ada yang termasuk dalam kategori spesies yang terancam punah, oleh karena itu dihimbau kepada masyarakat agar dapat melepaskan ikan-ikan yang dilindungi tersebut jika tertangkap saat menjaring, sebagai bentuk kepedulian kita terhadap kelestarian ekosistem sungai. Kegiatan sosialisasi dan workshop penggunaan aplikasi Berikan-

Jambi ini merupakan bagian dari komitmen Universitas Jambi untuk terus berkontribusi dalam pengembangan potensi lokal dan pelestarian lingkungan, kami berharap sosialisasi ini dapat memberikan dampak positif bagi Desa Muara Pijoan, tidak hanya dalam hal pengembangan data perikanan tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem perairan.

Salah satu rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yang menjadi kegiatan puncak yaitu tebar bibit ikan di kawasan lubuk larangan Guci Emas. Tim pengabdian bekerja sama dengan instansi pemerintah terkait yaitu Balai Perikanan Budidaya Air Tawar, Himpunan Mahsiswa Biologi Universitas Jambi dan UKM Go Green Universitas Jambi. Pada hari Minggu (26/10/2025) tim yang terdiri dari masyarakat setempat, tim pengabdian, pihak dari BPBAT dan mahasiswa berkumpul di Lubuk Larangan Guci Mas, untuk menebar 260 ribu benih ikan nilem (*Osteochilus vittatus*)

Gambar 2. Sosialisasi dan workshop aplikasi Ber-Ikan pada peserta PKM

Gambar 3. Penyampaian Aplikasi BerIkan di Kawasan Guci Emas Desa Muaro Pijoan

Aplikasi Biodiversity Ikan Jambi (Ber-ikan Jambi), merupakan aplikasi untuk menemukan berbagai jenis ikan yang hidup alami di Daerah Aliran Sungai Batanghari

Provinsi Jambi. Pada pelaksakaan kegiatan PKM, mitra memahami dan secara aktif dapat menggunakan aplikasi Ber-Ikan Jambi dengan baik. Informasi Nama-nama Ikan yang diinput di Aplikasi Ber-Ikan Jambi merupakan hasul penelitian dari berbagai habitat dari dataran tinggi, sungai arus deras, sungai besar, rawa, danau, hingga lahan gambut. Aplikasi telah dirancang oleh tim pengabdian sejak tahun 2022 dan telah didaftarkan hak ciptanya dengan nomor dan tanggal permohonan EC002022101452, 7 Desember 2022. Sebagai pencipta Dr. Tedjo Sukmono dkk dan sebegai pemegang hak cipta adalah LPPM Universitas Jambi. Keungulan aplikasi ini adalah setiap nama ikan memiliki data yang lengkap, meliputi; nama latin, nama local, taksonomi, status konservasi IUCN, data meristic-morfometrik, distribusi global, kode spesies, hingga data DNA dan etnosains Ikan. Selain itu nitijen yang telah melakukan refgistrasi dalam aplikasi bias menambahkan data pada aplikasi ini, setelah diverifikasi data baru akan tampil dalam laman ber-Ikan Jambi. Saat ini aplikasi bisa diakses pada laman https://ikanjambi.unja.ac.id/.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan di Desa Muaro Pijoan Kawasan wisata Guci Emas berlangsung dengan sukses dan lancar. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Desa Muaro Pijoan dan peserta sosialisasi dan workshop penggunaan Aplikasi Berikan yang terdiri dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Guci Emas, perangkat Desa Muaro Pijoan, dan Masyarakat Desa Muaro Pijoan dengan sebagian besar profesinya mencari ikan dan Ibu rumah tangga. Dari pelaksanaan kegiatan ini masyarakat di Desa Muaro Pijoan Kabupaten Muaro Jambi telah dikenalkan dan dipraktekkan cara mengakses Aplikasi Berikan-Jambi menggunakan *handphone* guna memperoleh informasi terkini terkait ikan-ikan khas Jambi serta statusnya di IUCN, dengan harapan masyarakat lebih paham dan lebih peduli terkait ikan-ikan khas Jambi yang ditemukan di kawasan perairan wisata Guci Emas Desa Muaro Pijoan.

Saran

Kegiatan PPM ini dapat dilaksanakan secara berlanjut dan berkesinambungan dengan menambahkan jenis-jenis ikan Jambi hasil tangkapan nelayan sekitar kedalam Aplikasi Berikan-Jambi, sehingga dapat menjadi kelompok binaan dari tim PPM Universitas Jambi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan masyarakat Desa Muaro Pijoan, serta Kelompok Sadar Wisata

(Pokdarwis) Guci Emas atas partisipasi aktif dan kerja samanya selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Skema Program Pengabdian kepada Masyarakat Penerapan IPTEK (PPMPI) sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bupati Muaro Jambi. (2022). *Keputusan Bupati Muaro Jambi Nomor 148/Kep.Bup./Disparpora/2022*. Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi.

Harefa, A. R. (2017). Pembelajaran fisika di sekolah melalui pengembangan etnosains. *Warta*, *(53)*. https://doi.org/10.46576/wdw.v0i53.274

Universitas Jambi. (2022). *Ber-Ikan Jambi*. http://ikanjambi.unja.ac.id

Wargasasmita, S. (2002). Ikan air tawar Sumatra yang terancam punah. *Jurnal Iktiologi Indonesia, 2*(2), 41–44.